

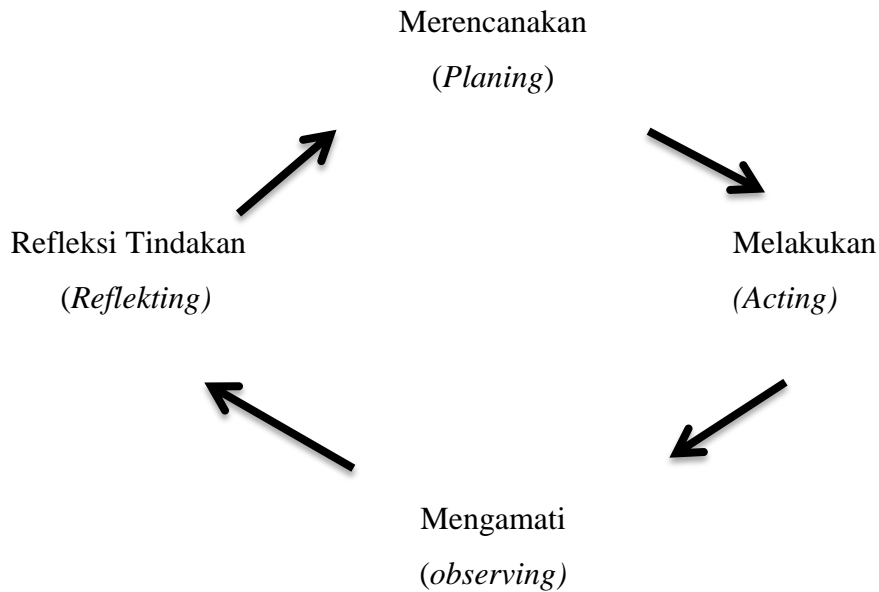
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah PTK, menurut (Subroto dkk, 2017, hlm.11)”PTK merupakan salah satu karya tulis ilmiah resmi akhir mahasiswa dalam menyelesaikan dalam menyelesaikan program sarjana satrata saatu (S1) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang sepadan dengan skripsi, khususnya untuk mahasiswa program sarjana Program Sarjana kependidikan Guru (PSKG) dan *Dual Mode*.oleh karena itu disebut skripsi penelitian tindakan kelas (SPTK) yang menggambarkan kemampuan akademik mahasiswa sebagai guru atau calon guru dalam merencanakan , meraksanakan, dan menyusun laporan penelitian yang berkenaan dengan masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. SPTK dalam suatu sidang ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani (S.Pd)”.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam peneltian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, alasannya karena Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih muda dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian penelitian tindakan kelas. Rancangan model PTK menurut Kurt Lewin dalam (Subroto dkk, 2017, hlm. 34) yang menyatakan bahwa: "Penelitian tindakan kelas mengikuti suatu siklus dimana tiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1)Perencanaan (Planing), (2) Aksi atau tindakan (Action), (3) Observasi (observing), (4) Refleksi (Reflecting)". Untuk lebih jelasnya disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Rancangan SPTK

(Sumber:Subroto, T.,dkk. 2017)

3.2 Partisipan dan Tempat Peneitian

3.2.1 Partisipan

Pada penelitian ini adalah para siswa di sekolah menengah atas di SMAN 9 Bandung dan objek penelitian adalah siswa siswi kelas 10. Dari populasi tersebut yang akan dijadikan sampel penelitian adalah 35 siswa kelas 10 ipa 3 di SMAN 9 Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 57) mengatakan bahwa “teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *simple random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel tempat peneitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini bertepatan di SMAN 9 Bandung, penelitian ini memilih lokasi tersebut di karenakkan peneliti pernah mengajar di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti telah mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *simple random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 57) teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan demikian penentuan sampling dilakukan dengan memilih siswa kelas 10 secara acak di SMAN 9 Bandung.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober 2019 dan peneliti juga menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

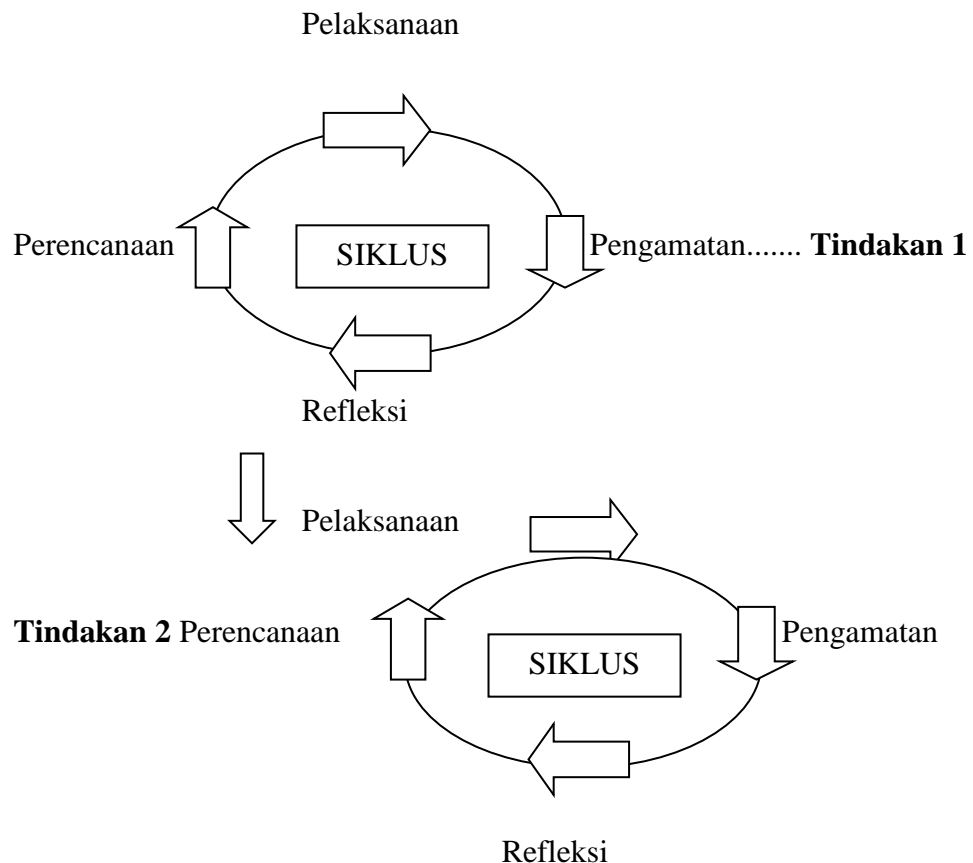
No	Waktu Kegiatan Penelitian	Siklus Tindakan	
		Observasi awal	Pengenalan materi
1			
2			
3			
4			
5			

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Prosedur Penelitian

Rangkaian proses penelitian akan dilakukan dengan adalah dengan menempuh empat tahapan proses rancangan secara bertahap, yaitu tahap

menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi , tahapan-tahapan ini bersifat bersifat daur ulang atau siklus. Berikut ini dijelaskan gambar tahapannya.



Gambar 3.2 Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK

(Sumber:Subroto, T.,dkk. 2017)

1 Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini guru harus merencanakan program perencanaan, penelitian penelitian membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan PERMENDIKNAS NO 41 TAHUN 2007 tentang STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap pertemuan atau

tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang diinginkan termasuk di dalamnya membuat skenario pembelajaran.

- a Menyiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan simulasi ataupun untuk pelaksanaan tindakan.
- b Menyusun dan mengembangkan instrumen atau alat pengumpul data, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : a) menentukan indikator setiap variable, b) membuat format observasi c) menentukan indikator / target pencapaian, d) dokumentasi berupa foto.
- c Melakukan pra obeservasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan - kekurangan yang mungkin ada sebelum pelaksanaan tindakan.

2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua tindakan atau pertemuan. Rangkaian siklus dan tindakan dilaksanakan selama 4 minggu, jadi setiap minggu dilaksanakan satu kali tindakan atau pertemuan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sebagai guru, melaksanakan tindakan yang sebelumnya telah direncanakan untuk dilaksanakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a Ide Awal

Pada ide awal peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dan ditemukan dalam proses pembelajaran. identifikasi masalah tersebut dilakukan dengan cara observasi langsung pada siswa kelas 10 SMAN 9 Bandung.

b Temuan Analisis

Pada temuan analisis ini, peneliti berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas 10 menemukan permasalahan yang diantaranya adalah siswa kurang bersemangat dan rendahnya tingkat partisipasi belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran dan mempraktikkan

pembelajaran bulutangkis, sehingga peneliti memutuskan siswa kelas 10 untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

c Perencanaan

Pada tahap perencanaan langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMAN 9 Bandung.
- 2) Melakukan sosialisasi dengan guru penjas dan siswa, peneliti melakukan sosialisasi terhadap guru untuk melakukan penelitian dengan meminta kelas 10 sebagai subjek penelitian. Selain itu peneliti melakukan sosialisasi dengan siswa kelas 10 SMAN 9 Bandung yang akan dijadikan objek penelitian.

d Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi di SMAN 9 Bandung, terutama siswa kelas 10 yang akan dijadikan objek penelitian. Kemudian peneliti menganalisis Kurikulum dan Silabus SMAN 9 Bandung untuk mempelajari Kompetensi Dasar dari mata pelajaran Penjasorkes khususnya materi pembelajaran kebugaran. Setelah itu, peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

e Identifikasi masalah

Pada tahap ini peneliti menentukan cara pemecahan masalah sebelum melaksanakan tindakan, dan peneliti sudah menelaah Kurikulum dan Silabus SMAN 9 Bandung mata pelajaran Bulutangkis kelas 10 semester 1 tahun ajaran 2019-2020. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- f Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pokok.
- g Menentukan pendekatan gaya pembelajaran. Peneliti memilih gaya pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery) dengan pendekatan bermain dan kompetitif dalam penelitiannya.
 - 1) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dilakukan.

- 2) Menyusun Rerencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut peneliti menyusun tindakan yang dilakukan dalam sebuah siklus.
- 3) Memilih dan menyusun serta menetapkan teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan lembar observasi (lembar observasi siswa), catatan lapangan, dan rekaman foto.

3 Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahapan ini, guru sebagai observer mengamati semua hal yang terjadi dan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, serta menulis gejala-gejala yang timbul pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4 Tahap Refleksi

Refleksi adalah proses berpikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan. Tujuannya yaitu untuk mencari solusi berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung. Tahapan refleksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan, mengkaji, menganalisa, dan merenungkan kembali hasil pembelajaran dari setiap tindakan yang diskusikan dengan observer. Hasil refleksi ini berfungsi untuk perbaikan terhadap rencana awal, sehingga diketahui apakah penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan partisipasi siswa atau sebaliknya.

3.3.2 Implementasi Menerapkan

1 Siklus I Tindakan 1

Pada siklus I dilakukan dengan 1 tindakan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu.

a. Pelaksanaan

Pada tindakan 1 proses pembelajaran, materi yang peneliti pilih dalam gaya mengajar *guided discovery* adalah materi pembelajaran aktivitas

permainan bulutangkis yang ditambah unsur pengembangan kognitif didalamnya, mereka membuat kelompok, dan masing-masing kelompok akan saling berlawanan satu sama lainnya dengan mempraktekan keterampilan pukulan yang telah diajarkan

b. Melaksanakan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (scenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada perencanaan di siklus1.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas yang sesuai dengan target yang harus dicapai dan yang telah ditetapkan di siklus 1.

d. Refleksi

Mengevaluasi yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I, menentukan tindakan selanjutnya di tindakan II.

2 Siklus ITindakan II

Pada tindakan II juga masih sama menggunakan gaya mengajar *guided discovery* yang dimana siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan menganalisis gerakan yang telah dicontohkan.

1 Siklus II Tindakan I

a. Pelaksanaan

Pada tindakan 1 di siklus ke II, jenis pembelajaran bulutangkis yang penulis pilih adalah pembelajaran keterampilan smash dengan siswa dituntut mengembangkan sendiri kemampuan kognitifnya, pembelajaran tersebut dengan rencana tindakan dari hasil refleksi siklus 3 yang telah dilakukan. Kemudian pada akhir pembelajaran melakukan sesi tanya jawab dengan siswa dan mendiskusikannya dengan observer, hal ini bertujuan untuk melihat perubahan atau peningkatan dari tindakan yang telah diberikan.

b. Melaksanakan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (MKP) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada perencanaan disiklus II yaitu menerapkan gaya mengajar *guided discovery* pada pembelajaran permainan bulutangkis.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru peneliti yang sesuai dengan target yang harus dicapai dan yang telah ditetapkan disiklus I.

d. Refleksi

Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I, dan menentukan tindakan selanjutnya di tindakan II.

2 Siklus II tindakan II

Pada tindakan II di siklus II, pembelajaran kebugaran yang dilakukan masih aktivitas permainan pembelajaran bulutangkis dengan mempelajari jenis keterampilan baru dengan menggunakan gaya mengajar *guided discovery* yang dimana siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan menganalisis gerakan yang telah dicontohkan.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu tak lepas dari instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi atau mengumpulkan data terkait dengan apa yang akan diteliti. Sesuai dengan Sugiyono (2015, hlm.308) mengatakan mengenai teknik pengumpulan data bahwa teknik “pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi,

wawancara, catatan lapangan sebagai alat utama dalam Penelitian Tindakan Kelas dan dokumentasi berupa rekaman foto.

Instrumen penelitian juga menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Selanjutnya, mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi.

3.3.3.1 Lembar Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono, (2015, hlm.310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Observasi ini meneliti partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan gaya mengajar *guided discovery* pada pembelajaran aktivitas permainan permainan bulutangkis. Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data melalui aspek-aspek yang sudah dijelaskan pada instrumen penelitian. Aspek instrumen partisipasi disajikan dalam tabel 3.1. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan catatan lapangan sebagai alat utama dalam Penelitian Tindakan Kelas dan dokumentasi berupa rekaman foto.

Observasi Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm.310) mengemukakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Observasi atau pengamatan. Sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2015, hlm.310) mengklasifikasikan observasi menjadi “observasi berpartisipasi (participant observation) observasi terang-terangan dan tersamar (overt observation and covert observation), dan observasi yang tak berstruktur.

Willy Ghulaman, 2020

PENERAPAN GAYA MENGAJAR GUIDED DISCOVERY PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(unstructured observation)”. Observasi dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan gaya mengajar *guided discovery* pada pembelajaran permainan bulutangkis.

3.3.3.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini menjelaskan semua kegiatan yang terjadisaat proses pembelajaran beralangsung atau merekam semua kegiatan yang siswa lakukan dengan bentuk tulisan. Sesuai dengan (David 2011, hlm. 181) menjelaskan bahwa “membuat catatan lapangan (fieldnotes) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksiterhadap masalah-masalah kelas.” Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian pendidikan kelas karena dalam catatan tersebut berisi deskripsihal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Catatan lapangan di gunakan untuk memperoleh data dari permasalahan yang terjadi saat pembelajaran, selain itu mencatat perilaku interaksi guru dengan siswa. Permasalahan lalu dianalisis sebagai refleksi pembelajaran selanjutnya.

3.3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bukti nyata saat melakukan sesuatu kegiatan yang sudah berlalu, agar apa yang kita ceritakan atau katakana memiliki bukti kegiatan, sehingga pendengar atau pembaca mempercayai apa yang dikatakan oleh narasumber itu sendiri. Sesuai dengan Sugiyono (2015, hlm.329) mengemukakan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,bisa berbentuk tulisan, gambaratau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini dokumentasi dijadikan sebagai bukti hasil dari penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran konkret mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyimpulkan hasil tes yang telah diberikan. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting

di dalam kelas yang sudah berlalu dan menggambarkan partisipasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung”.

1. Lembar Observasi /LembarPengamatan

Observasi ini meneliti partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan penerapan gaya mengajar pada pembelajaran permainan bulutangkis. Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data melalui aspek-aspek yang sudah dijelaskan pada instrumen penelitian. Aspek instrumen partisipasi disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3.2 Format Observasi Siswa

Sumber: Nur Asma (dalam Fikri 2016)

No	Aspek	Indikator
1.	Keikutsertaan	a. Ikut serta dalam pembelajaran. b. Semangat dalam pembelajaran. c. Totalitas dalam pembelajaran.
2.	Keterlibatan	a. Terlibat dalam pembelajaran. b. Paham akan kegiata pembelajaran. c. Percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
3.	Kesediaan	a. Dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan guru. b. Dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan. c. Dapat menyesuaikan dalam pembelajaran.
4.	Kemauan	a. Senang melakukan tugas gerak. b. Melakukan tugas pembelajaran dengan kesadaran diri sendiri. c. Ingin mendapatkan hasil yang baik.
5.	Keaktifan	a. Ingin menjadi pusat perhatian b. Melaksanakan tugas gerak yang diberikan c. Berperan aktif dalam pembelajaran.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa

Sumber: Nur Asma (dalam Fikri 2016)

LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI BELAJAR SISWA
Siklus. . .

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	Subjek	Indikator															Jumlah
		1			2			3			4			5			
		(a)	(b)	(c)	(a)	(b)	(c)	(a)	(b)	(c)	(a)	(b)	(c)	(a)	(b)	(c)	
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian pendidikan kelas. Catatan tersebut berisi deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktis saat melaksanakan pembelajaran, (Fikri 2016) dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun. “Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran”. Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Format Catatan Lapangan

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Tindakan : Hari/ tanggal : Waktu : Pengajar: Observer
--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bukti nyata saat melakukan sesuatu kegiatan yang sudah berlalu, agar apa yang kita ceritakan atau katakan memiliki bukti kegiatan, sehingga pendengar atau pembaca mempercayai apa yang dikatakan oleh narasumber itu sendiri. Sesuai dengan Sugiyono (2015, hlm.329) mengemukakan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini dokumentasi dijadikan sebagai bukti hasil dari penelitian.

3.4 Analisis Data

Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 336) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian”. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan untuk membuat generalisasi/pengujian materi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Secara garis besar teknik analisis data dilakukan dalam tahapan-tahapan berikut: (1) Menelaah seluruh data yang telah terkumpul, (2) Penghitungan/pengolahan

data, (3) Penjabaran hasil data, (4) evaluasi hasil data. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah terkumpul

Penelaahan dilakukan dengan menghitung data dari lembar observasi, serta didukung, catatan lapangan dan diperkuat dengan bukti berupa dokumentasi rekaman foto.

2. Penghitungan/pengolahan data

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dihitung untuk mengetahui sejauh mana persentase peningkatan. Data yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang dipilih}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Gambar 3.3 Penghitungan Observasi

Sumber: Nur Asma (dalam Fikri 2016)

Peneliti menetapkan batas penguasaan minimum 60% sehingga terjadi 3 klasifikasi partisipasi dari jumlah skor lembar observasi partisipasi siswa. Dari penguasaan minimum maka peneliti mengklasifikasi partisipasi siswa:

Tabel 3.5 Klasifikasi Penilaian Partisipas

No	Jumlah	Nilai	Klasifikasi Partisipasi
1.	15 – 26	30 – 59	Partisipasi Kurang
2.	27 – 36	60 – 80	Partisipasi Cukup
3.	37 – 45	81 – 100	Partisipasi Baik

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan keberhasilan peningkatan partisipasi siswa yang mendapatkan klasifikasi partisipasi baik sebanyak 80% dari keseluruhan siswa yang ada. Untuk mengetahui kenaikan partisipasi siswa adalah

Willy Ghulaman, 2020

PENERAPAN GAYA MENGAJAR GUIDED DISCOVERY PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menghitung prosentase siswa dari setiap klasifikasi partisipasi. Prosentase yang didapat akan dibandingkan dalam setiap siklusnya, apabila prosentase partisipasi baik mencapai 80% atau lebih maka dapat dikatakan bahwa penerapan model permainan pada pembelajaran aktivitas pembelajaran permainan bulutangkis dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas. Rumus untuk menghitung prosentasi klasifikasi partisipasi siswa menggunakan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Gambar 3.4 Perhitungan Prosestase

Sumber: sudjiono (dalam Fikri 2016)

Keterangan :

P = Angka presentase yang dicari

F = frekuensi yang sedang dicari dalam hal ini adalah jumlah siswa yang terdapat pada klasifikasi)

N = Jumlah Frekuensi

Sugiyono, (dalam Fikri 2016) Data yang sudah dihitung kemudian dimasukkan kedalam grafik berbentuk presentase untuk mempermudah membaca hasil penelitian.

3 Penjabaran hasil data

Hasil data yang sudah ditampilkan berbentuk presentase, selanjutnya diperjelas dalam bentuk kalimat yang disesuaikan dengan hasil dari analisis data.

4. Evaluasi hasil data

Mengevaluasi dan mendiskusikan hasil penelitian, tentang kekurangan atau gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian berlangsung serta untuk diperbaiki dan diterapkan pada siklus berikutnya.

Willy Ghulaman, 2020

PENERAPAN GAYA MENGAJAR GUIDED DISCOVERY PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu